

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, teknik penentuan sampel, validitas, reliabilitas alat ukur dan teknik analisis data.

3.1 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu:

Variabel bebas : Efikasi diri dan motivasi belajar.

Variabel terikat : Prestasi belajar

3.2 DEFENISI OPERASIONAL

1. Prestasi belajar merupakan hasil belajar (nilai) pada *raport* atau nilai murni yang dicapai siswa setelah dilakukan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang berhubungan dengan kognitif siswa.

Prestasi belajar diukur berdasarkan hasil belajar/nilai murni dari para siswa tahun 2011/2012 semester II.

2. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat mempengaruhi dan mengatur fungsi kemampuan individu melalui cara berpikir, memotivasi diri sendiri, merasakan, dan proses pengambilan keputusan. Efikasi diri mengandung aspek : kognitif, motivasi, afeksi, seleksi. Untuk mengukur efikasi diri

digunakan skala efikasi diri yang disusun oleh Gerrits (2008), berdasarkan teori Corsini yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Makin tinggi nilai (*scoring*) skala yang diperoleh subjek, maka semakin positif efikasi dirinya, demikian juga sebaliknya.

3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan member arah pada kegiatan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi belajar mengandung aspek : kesenangan kenikmatan untuk belajar,) orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas, dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang. Untuk mengukur motivasi belajar digunakan skala motivasi belajar yang disusun oleh Kusuma (2009), berdasarkan teori dari Sudjana yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Makin tinggi nilai (*scoring*) skala yang diperoleh subjek, maka semakin positif motivasi belajarnya, demikian juga sebaliknya.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan (satuan/individu) yang karakteristiknya hendak digunakan (Supriyanto & Machfudz, 2010). Sedangkan Arikunto (2002) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan subjek

penelitian. Populasi dari pada SMP N 1 So'e kelas VIII berjumlah 229 siswa. Dengan perincian:

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas VIII/kelas 2 SMP N 1 So'e						
	VIII.1	VIII.2	VIII.3	VIII.4	VIII.5	VIII.6	VIII.7
1	34	32	33	31	32	28	27

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Supriyanto & Machfudz, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (1994) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi (jumlah sedikit dari pada jumlah populasinya). Sampel yang akan diambil adalah siswa kelas 2 pada SMP N 1 So'e – Timor Tengah Selatan yang berjumlah 229 orang, 4 kelas yang masing-masing kelas berisikan 27-34 siswa yang keseluruhannya berjumlah 121 siswa.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis sampel adalah *cluster random sampling*. Artinya Proses pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu (Machfudz & Supriyanto, 2010). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara merandom pada kelas yang akan dijadikan untuk sampel penelitian, dan diperoleh kelas VIII-2, VIII-3, VIII-5 dan VIII-6 dengan jumlah siswa sebanyak 121 orang.

3.5 ALAT UKUR PENELITIAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur efikasi diri, motivasi belajar dengan menggunakan skala psikologi sedangkan prestasi belajar matematika dengan nilai murni hasil belajar matematika. Menurut Azwar (2010), Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan alat pengumpulan data lainnya seperti angket, daftar isian, dan lain sebagainya. Beberapa karakteristik skala yang berfungsi sebagai alat ukur psikologis adalah 1) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, 2) skala psikologi selalu berisi banyak item dan, 3) respon subjek tidak diklasifikasikan dalam benar atau salah namun semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan jawaban jujur dan sungguh-sungguh. Dengan demikian alat ukur dalam penelitian ini untuk efikasi diri dan motivasi belajar disebut sebagai skala efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah dengan menggunakan skala atau pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawab dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Semua skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 kategori pilihan jawaban. Untuk skala efikasi diri, dan Motivasi belajar, pilihan jawabannya adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak

Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua skala disusun berdasarkan item *favorable* dan *unfavorable* yang penilaian atas itemnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Ket	Skor Jawaban	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi data responden seperti jenis kelamin serta data dari skala penelitian yang diisi oleh responden. Adapun skala yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Skala Efikasi Diri

Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala efikasi diri. Skala pengukuran ini diadaptasi dari Gerits (2008) yang telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun skala efikasi diri ini terdiri dari empat aspek, yaitu: kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Item pengukuran efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 3.3
Daftar Sebaran Item Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item	No Item	
				F	UF
1	Kognitif	a. Percaya diri dalam memikirkan cara-cara untuk mencapai tujuan	1. Saya selalu yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru.	3	
			2. Jika saya tidak mengerti tentang pelajaran matematika yang diberikan guru, saya akan bertanya agar saya bisa mengerjakan soal yang diberikan.	7	
			3. Setiap menghadapi latihan soal matematika yang diberikan guru, saya tidak yakin		20

			untuk menjawabnya.		
			4. Saya yakin mendapat nilai matematika yang bagus, karena saya selalu mengikuti arahan dari guru matematika pada setiap latihan soal matematika.	18	
		b. Keraguan dalam merancang tindakan untuk mencapai tujuan	5. Saya tidak yakin dengan hasil jawaban soal matematika yang telah saya kerjakan.		4
			6. Setiap menghadapi ulangan matematika, saya tidak yakin bisa menjawab semua soal dengan benar.		22

			7. Saya takut bertanya kepada guru jika ada pembahasan tentang pelajaran matematika yang tidak dimengerti.		17
			8. Saya yakin mendapat nilai yang bagus dari hasil ulangan matematika yang telah saya selesaikan.	12	
2	Motivasi	a. Kemampuan memotivasi diri dengan pikiran untuk melakukan tindakan	9. Saya mampu dapat menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) matematika yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan.	9	
			10. PR matematika yang sulit membuat saya malas untuk		24

			mengerjak annya.		
			11. Setiap ada latihan soal matematik a yang diberikan guru dikelas, saya yakin bisa mengerjak annya.	15	
			12. Saya yakin akan mendapat nilai matematik a yang baik jika saya tekun belajar.	27	
		b. Membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan	13. Saya kurang yakin dengan kemampua n saya dalam mengerjak an latihan soal-soal matematik a yang diberikan oleh guru di kelas.		30

			14. Saya malas untuk mengerjakan latihan soal matematika yang diberikan guru di kelas karena susah.		6
			15. Hasil ulangan matematika yang buruk membuat saya malas untuk belajar matematika.		28
			16. Saya yakin mendapat nilai yang bagus dari PR matematika yang diberikan guru untuk dikerjakan.	11	
3	Afeksi	a. Mampu mengatasi perasaan emosi yang	17. Saya sedih jika nilai matematik		25

		muncul dari diri sendiri	a saya buruk.		
			18. Saya marah jika ada teman yang mengejek hasil ulangan matematika saya yang buruk.		5
			19. Saya sangat senang jika nilai ulangan matematika saya mendapat hasil yang baik.	16	
		b. Mampu mengontrol kecemasan yang menghalangi dalam pikiran untuk mencapai tujuan	20. Saya malu jika nilai ulangan matematika saya lebih rendah dari teman-teman yang lain.		21
			21. Saya senang jika PR matematika yang diberikan	26	

			oleh guru bisa saya kerjakan semuanya.		
			22. Saya tetap tenang pada saat menghadapi ulangan matematika, walaupun ada teman yang merasa cemas.	19	
4	Seleksi	a. Mampu mempertimbangkan secara matang dalam memilih perilaku serta lingkungan	23. Jika ada latihan soal matematika secara berkelompok, maka saya akan memilih teman yang bisa diajak kerjasama agar nilai matematika bagus.	23	
			24. Jika saya tekun belajar matematika, saya yakin akan mendapat	13	

			nilai matematik a yang bagus.		
		b. Mampu mengendalikan aktivitas yang menantang	25. Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman dari pada mengerjakan PR matematik a yang diberikan guru.		10
			26. Saya akan menyontek PR matematik a teman saya dari pada saya mengerjak annya sendiri.		14
			27. Saya selalu menyelesaikan soal matematik a yang gampang terlebih dahulu kemudian baru menyelesaikan	1	

			kan soal yang susah.		
			28. Jika PR matematik a terlalu banyak, saya akan mengerjakan sebagian saja.		29
		c. Menghindari situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki.	29. Saya akan bertanya pada guru matematik a, jika saya menemukan contoh soal matematik a yang sulit untuk dijawab.	2	
			30. Lebih baik diam saja dari pada bertanya kepada guru tentang pelajaran matematik a yang tidak saya		8

			mengerti.		
			Jumlah	15	15

Tabel 3.4
Item *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kognitif	3, 7, 12, 18	4, 20, 17 22	8
2	Motivasi	9, 1, 15, 27	6, 24, 28, 30	8
3	Afeksi	16, 19, 26	5, 21, 25	6
4	Seleksi	23, 2, 13, 1	8, 10, 14, 29	7
	Jumlah	17	13	30

3.5.2 Skala Motivasi Belajar

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar. Skala pengukuran ini diadaptasi dari Kusumasari (2005) yang telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun skala efikasi diri ini terdiri dari enam aspek, yaitu kesenangan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas dan dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang.. Item pengukuran Motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

Tabel 3.5**Daftar Sebaran Item Skala Motivasi belajar**

No	Aspek	Indikator	Item	No Item	
				F	UF
1	Kesenangan, kenikmatan untuk belajar	a. Menaruh perhatian untuk belajar	1. Saya selalu memperhatikan pelajaran matematika yang diajarkan guru di kelas.	10	
			2. Saya tidak memperhatikan pada saat guru matematika sedang menerangkan pelajaran di depan kelas.		22
		b. Minat untuk belajar	3. Saya malas mengikuti pelajaran ekstrakurikuler/les matematika yang diadakan di sekolah.		14
		c. Senang mengerjakan tugas sekolah	4. Saya senang untuk mengerjakan latihan soal matematika yang diberikan guru di kelas.	1	
			5. Jika ada	4	

			PR matematika yang diberikan oleh guru, maka saya akan mengerjakannya		
2	Orientasi terhadap penguasaan materi	Mampu menguasai materi yang disajikan	6. Saat diberikan soal matematika oleh guru, saya bisa mengerjakannya karena saya tahu cara penyelesaiannya.	17	
			7. Jika ada materi pelajaran matematika yang masih membingungkan, saya tidak bertanya pada guru agar saya paham.	28	
			8. saya bisa membantu teman dalam mengerjakan soal matematika karena saya tahu betul bagaimana cara penyelesaiannya.	25	

			9. Saya tidak pernah membaca ulang materi/catatan pelajaran matematika di rumah.		15
			10. Materi/bahan pelajaran matematika yang saya catat, akan saya baca ulang agar saya paham.	23	
			11. Saya tidak bisa mengerjakan PR matematika karena buku catatan matematika saya tidak lengkap.		3
3	Hasrat ingin tahu	Motivasi untuk menemukan hal-hal baru	12. Jika guru matematika menyuruh untuk belajar sendiri di kelas, saya lebih memilih bercerita dengan teman.		20
			13. Menurut saya buku cetak matematika sangat	12	

			bermanfaat karena membantu saya untuk belajar.		
			14. Jika guru matematika tidak masuk mengajar, maka saya pergi ke perpustakaan untuk belajar.	8	
			15. Saya tidak pernah ke perpustakaan untuk membaca buku matematika jika guru tidak masuk mengajar.		27
			16. Saya mengikuti les matematika untuk menambah pengetahuan saya.	6	
4	Keuletan dalam mengerjakan tugas	a. Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas	17. Saya akan berkonsentrasi untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan guru untuk dikerjakan.	30	

			18. Saya bisa mengerjakan latihan soal matematika karena saya memperhatikan guru menerangkan di papan tulis.	11	
			19. Saya sulit berkonsentrasi mengerjakan latihan soal matematika jika ada teman yang ribut.		5
		b. Tidak mudah menyerah	20. Jika ada soal matematika yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.		2
			21. Gampang atau sukar soal matematika yang diberikan oleh guru akan saya kerjakan.	24	
			22. Saya selalu berusaha menjawab semua soal matematika	18	

			yang diberikan guru.		
			23. Jika soal ulangan matematika susah maka saya akan menyontek pekerjaan teman saya.		7
			24. Saya sering mengeluh jika PR matematika yang diberikan oleh guru sulit untuk dikerjakan.		29
5	Keterlibatan yang tinggi pada tugas	a. Tekun dalam mengerjakan tugas	25. Saya selalu tekun dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan guru di kelas.	13	
			26. Saya dengan tekun mengerjakan PR matematika saya	21	
		b. Berkonsentrasi pada tugas	27. PR matematika yang diberikan oleh guru akan	16	

			saya kerjakan dengan sungguh-sungguh.		
			28. Lebih baik bermain dari pada menyelesaikan PR matematika di rumah.		9
		c. Meluangkan waktu untuk belajar	29. Saya malas membaca buku catatan matematika saya.		31
			30. Lebih baik bermain dengan teman dari pada membaca catatan matematika di rumah		32
6	Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru	Termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit	31. Walaupun soal matematika itu sulit, saya mempunyai motivasi untuk mengerjakannya.	34	
			32. Jika ada soal matematika yang sulit saya tidak mengerjakannya.		33

			33. Saya tidak mengerjakan dengan tuntas soal matematika jika ada soal yang sulit.		19
			34. PR matematika yang sulit adalah tantangan untuk saya kerjakan.	26	
			Jumlah	18	16

Tabel 3.6
Item Favorable dan Unfavorable

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kesenangan, kenikmatan belajar	1, 4, 10	14, 22	5
	Orientasi terhadap penguasaan materi	17, 25, 23	3, 15, 28	6
3	Hasrat ingin tahu	6, 8, 12	27, 20	5
4	Keuletan dalam mengerjakan tugas	11, 18, 24, 30	2, 5, 7, 29	8
5	Keterlibatan dalam tugas	6, 13, 21	9, 31, 32	6
6	Orientasi terhadap tugas yang menantang	26, 34	19, 33	4
Jumlah		18	16	34

3.6 REALIBILITAS DAN SELEKSI ITEM

3.6.1 Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel bila mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode "internal consistency" yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji sampai sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relatif tidak beda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan teknik koefisien Alpha Cronbach menggunakan SPSS for windows versi 17.0.

Kriteria reliabilitas menurut Kaplan dan Saccuzzo (dalam Siregar, 2012), kriteria reliabilitas yang digunakan bila,

$r > 0,7$ berarti bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam melakukan penelitian.

$r < 0,7$ berarti bahwa alat ukur tersebut tidak dapat diandalkan dalam melakukan penelitian.

3.6.2 Seleksi item

Azwar (2003) menjelaskan prosedur seleksi item dilakukan dengan melihat konsistensi item total, yaitu mengukur keselarasan atau konsistensi antara item dengan tes secara keseluruhan. Pengukuran ini didapatkan melalui

koefisien korelasi item-total (rit) atau dikenal dengan indeks daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah kemampuan item untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Beberapa penelitian menyebutkan daya diskriminasi item dengan nama yang salah sebagai validitas item (Azwar, 2003).

Dasar kerja yang digunakan dengan memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur tes. Item tes yang disusun bila memiliki kualitas tidak baik akan diseleksi dengan disingkirkan atau direvisi lebih dahulu sebelum menjadi bagian dari tes. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode *Try Out* terpakai, maka item yang berkualitas rendah langsung disingkirkan. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan bantuan program komputer SPSS version 17.0. Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item total dengan konvensi sebagai berikut:

1. Batasan koefisien korelasi yang dianggap memuaskan dan memberikan kontribusi yang baik sebesar $> 0,30$ (Azwar, 2003).
2. Bila jumlah item yang lolos tidak mencukupi atau jauh dari jumlah yang diinginkan maka batas kriteria koefisien korelasi yang semula 0.30 dapat diturunkan menjadi 0.25 (Azwar, 1999).

3.7 HASIL UJI TERPAKAI ALAT UKUR RELIABILITAS DAN SELEKSI ITEM SKALA

Dalam penelitian atau pengambilan data, penulis melakukan uji coba alat ukur (try out) terpakai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 So'e yang berada pada kelas VIII. Penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling / Probability Sampling*, dengan jenisnya adalah *cluster random sampling*. Artinya Proses pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu (Machfudz & Supriyanto, 2010). Pada penelitian ini diambil 4 kelas dengan cara merandom pada kelas yang akan dijadikan untuk sampel penelitian, dan diperoleh kelas VIII-2, VIII-3, VIII-5 dan VIII-6 dengan jumlah siswa sebanyak 121 orang.

Adapun alat ukur yang diujicobakan adalah Skala Efikasi diri dan Skala Motivasi belajar, sedangkan Prestasi belajar menggunakan nilai murni hasil belajar yang belum dimasukan kedalam raport pada mata pelajaran matematika pada semester II 2011/2012. Dari populasi 229 siswa pada kelas VIII, maka sampel yang dipiliha adalah 4 kelas. Dari 121 eksemplar yang dibagikan, semuanya terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. Data inilah yang dipergunakan untuk menghitung Validitas dan Reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Dari perhitungan validitas dan reliabilitas skala efikasi diri dan Motivasi Belajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

3.7.1 Skala Efikasi Diri

Efikasi diri diukur berdasarkan 4 aspek yaitu : kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Validitas skala efikasi diri bergerak dari 0.416 - 0.654. Dari perhitungan validitas terdapat 6 item yang gugur, sehingga dari 30 item pernyataan terdapat 24 item yang valid. Penyebaran item valid dan item gugur dari skala efikasi diri dapat dilihat pada tabel 3.7. dibawah ini.

Table 3.7
Sebaran Item Seleksi item dan Item Gugur
Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Item				Jumlah Item	
		Favorable		Unfavorable			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Kognitif	3, 7, 12, 18		4	17, 20, 22	5	3
2	Motivasi	9, 1, 15, 27		6, 24, 28, 30		8	
3	Afeksi	16, 19, 26		5, 21,	25	5	1
4	Seleksi	23, 13, 1	2	8, 14, 29	10	6	2
	Total	14	1	10	5	24	6

Koefisien *Alpha Cronbach* dari 24 butir item valid adalah 0.921, yang berarti skala efikasi diri tersebut dapat diandalkan dalam melakukan penelitian.

3.7.2 Skala Motivasi Belajar.

Motivasi belajar diukur berdasarkan 6 aspek yaitu : kesenangan dan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas, dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang. Validitas skala motivasi belajar bergerak dari 0.338 – 0.677. Dari perhitungan validitas terdapat 7 item yang gugur, sehingga dari 34 item pernyataan terdapat 27 item yang valid. Penyebaran item valid dan item gugur dari skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.8. dibawah ini.

Table 3.8
Sebaran Item Item Seleksi item dan Item Gugur
Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Item				Jumlah Item	
		Favorable		Unfavorable			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Kesenangan, kenikmatan untuk belajar	1, 4, 10		14, 22		5	
2	Orientasi terhadap penguasaan materi	25, 23	17	3, 15, 28		5	1
3	Hasrat ingin tahu	6, 8,	12	27, 20		4	1
4	Keuletan dalam mengerjakan tugas	24	11, 18, 30	2, 7, 29	5	4	4
5	Keterlibat	16,		9,		6	

	an yang tinggi pada tugas	13, 21		31, 32			
6	Orientasi terhadap tugas yang menantang	34	26	19, 33		3	1
	Total	12	5	15	1	27	7

Koefisien *Alpha Cronbach* dari 27 butir item valid adalah 0.935, yang berarti skala Motivasi belajar tersebut dapat diandalkan dalam melakukan penelitian.

3.8 TEKNIK ANALISA DATA

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Supramono dan Haryanto (2005), menyatakan bahwa sebelum melakukan pengujian hipotesis, data perlu terlebih dulu diuji agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sah. Menurut Ghazali (2011), dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik, yang diantaranya adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

3.8.1.1 Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik yang baik mensyaratkan data terdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan melihat gambar grafik P-P Plot. Normalitas dideteksi dengan melihat titik-titik yang

mendekati garis linear yang bergerak dari kiri ke bawah ke kanan atas. Bila titik-titik tersebut mengikuti garis linear, berarti data terdistribusi secara normal dan analisa dapat dilanjutkan (Santoso, 2000).

Ghozali (2011), berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.8.1.2 Uji multikolinearitas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Pengujian akan dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk melihat adanya multikolonieritas, maka nilai tolerance > 0.10 , dan VIF < 10 . Untuk koefisien korelasi antar variabel independen dengan nilai berada di bawah 0.95, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.8.1.3 Uji heteroskedisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana apabila titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.8.1.4 Uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Jika penyimpangan (F beda) tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear (Hadi dalam Mintabae, 2010). Hasil uji linieritas dilihat dengan nilai $p >$

0.05 maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.2 Uji Hipotesis.

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bermaksud untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2010). Analisa ini digunakan karena jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.